



Qais Tidak Akan Pernah Gila

Pelangi » Percik | Selasa, 9 November 2010 18:00

Penulis : Rifatul Farida

Andai Qais tahu tentang hakikat cinta yang benar, tentunya ia tak kan pernah gila dengan kesemuannya. Maka tak kan ada cerita si Majnun dari Negeri Timur, yang digandrungi para pemuja cinta manusia. Dan disimbolkan sebagai cinta sejati. Menjeremuskan. Bagaimana mungkin hal sedemikian gila disebut cinta sejati?

Andai Romeo tahu tentang hakikat cinta yang benar, tentu ia tak kan pernah meneguk racun akhiri hidup. Maka tak kan pernah ada cerita Romeo-Juliet jadi legenda, yang tersohor di seluruh penjuru negeri. Dan lagi-lagi, disebut sebagai cinta sejati. Menjerumuskan. Bagaimana mungkin hal sedemikian grusa-grusu disebut cinta sejati?

Betapa banyak dari kita mengejar kesemuuan saja, dalam hal apa saja. Nabi SAW menyederhanakannya dengan tiga sebutan, "Harta, tahta, wanita (lelaki)." Harta, tahta, dan wanita, adalah komponen kehidupan yang diciptakan oleh Allah SWT sebagai pengiring hidup manusia. Bukan hal yang haram untuk dimiliki, karena memang begitulah Allah SWT menetapkannya sebagai kesenangan hidup manusia. Namun, ia haruslah bersesuaian dengan aturan-aturanNya. Jika tidak, maka tunggulah kehancurannya. Sungguh, adzabNya amat pedih.

Qais, menderita oleh cintanya, pun tak jauh beda dengan Romeo. Kasihan... Namun, yang paling patut dikasihani adalah ribuan bahkan jutaan manusia yang berkiblat pada mereka berdua. Sebenarnya, hal baik apa yang ingin digali dari mereka? Tentang kesetiaan? Bukan, bukan begitu caranya setia. Itu namanya egois. Karena mereka tak lagi peduli pada yang lainnya. Tentang kepahlawanan? Pahlawan apa? Pahlawan cinta? Bukan, mereka bukan pahlawan cinta, tapi korban cinta.

Satu-satunya pelajaran berharga yang dapat dilihat dengan gemblang adalah, bahwa mereka telah gagal mengendalikan diri. Itulah penyebab semua petaka dan ketidaknyamanan hidup.

Qais, menderita oleh cintanya, pun tak jauh beda dengan Romeo. Ah... Kalaupun ditelisik lebih dalam, bukan cinta penyebabnya, tapi mereka menderita oleh dirinya sendiri.

Qais tidak akan pernah gila, jika ia mampu mengendalikan diri. Romeo tidak akan pernah meneguk racun, jika ia bisa mengendalikan diri. Sementara mengendalikan diri hanya bisa dilakukan oleh mereka yang kuat, dan cinta adalah milik mereka yang kuat, karena hanya orang-orang yang kuatlah yang mampu mencinta. Karena mencinta berarti memberi, karena mencinta berarti menghidupkan, karena mencinta berarti menumbuhkan, karena mencinta berarti menjaga.